

ISSN : 2087 - 5576

**JURNAL ILMIAH**

# **HOSPITALITY MANAGEMENT**

**VOLUME 7 NO. 1** Desember 2016



**DITERBITKAN OLEH:  
SEKOLAH TINGGI PARIWISATA BALI INTERNASIONAL  
DENPASAR**

**JURNAL ILMIAH  
HOSPITALITY MANAGEMENT**  
Vol.7 No.1, Desember 2016

**PIMPINAN REDAKSI/  
KEPALA EDITOR:**  
Drs. I Wayan Pantiyasa, MM

**REVIEWER/ MITRA BESTARI:**  
Prof. Dr. I Nyoman Dharma Putra, M.Litt.  
(Universitas Udayana, Denpasar)  
Prof. Dr. Marsono, M.Si.  
(Universitas Gajah Mada, Yogyakarta)  
Dr. I Nyoman Sudiarta, S.E., M.Par.  
(Universitas Udayana, Denpasar)  
Dr. Devi Kausar  
(Pancasila University, Jakarta)  
Dr. Dina Mutiara Lemi, M.Par  
(Universitas Pelita Harapan, Jakarta)  
Dr. Ir. Fitri Abdilah, M.M.  
(Sekolah Tinggi Pariwisata Bali  
Internasional)  
Dr. I Made Darsan, M.M.  
(Sekolah Tinggi Pariwisata Bali  
Internasional)  
Drs. I Wayan Pantiyasa, M.M  
(Sekolah Tinggi Pariwisata Bali  
Internasional)  
Dr. I Nengah Laba, S.Pd., M.Hum.  
(Sekolah Tinggi Pariwisata Bali  
Internasional)

**EDITOR:**  
I Putu David Adi Saputra, SS  
Ni Luh Supartini, S.Pd., M.Pd.  
Luh Eka Susanti, S.Pd., M.Pd.

**SEKRETARIAT:**  
**Sekretaris Eksekutif:**  
I Made Trisna Semara, S.T., M.Par.  
**Staf:**  
Made Robin  
I Kadek Astawa



**SEKOLAH TINGGI PRIWISATA BALI  
INTERNASIONAL**

**ISSN: 2087 - 5576**

**DAFTAR ISI**

KATA SAMBUATAN .....	iii
SEPATAH KATA DARI DEWAN REDAKSI .....	v
 FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN LOYALITAS KARYAWAN DI HOTEL ADHIJAYA SUNSET Oleh IWK.Teja Sukmana .....	 1-12
 HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL DALAM INDUSTRI PARIWISATA Studi Kasus: Perlindungan Hukum Pemanfaatan <i>Local Genius</i> dalam Produk Pengusaha Lokal Oleh Putri Kusuma Sanjiwani .....	 13-18
 PENGEMBANGAN STRATEGI PEMASARAN DAYA TARIK WISATA SANGEH, ABIANSEMAL, BADUNG Oleh I Wayan Pantiyasa dan I Made Arnawa .....	 19-32
 ANALISIS HUBUNGAN STATUS KEPEGAWAIAN, KOMITMEN ORGANISASIONAL DAN KINERJA KARYAWAN Oleh I G. M. Riko Hendrajana, Desak Ketut Sintaasih dan Putu Saroyeni P .....	 33-44
 THE BALINESE COOKING AND LANGUAGE CLASS AS A TOURISM ATTRACTION OF SPECIAL INTEREST Oleh Francisca Titing Koerniawaty .....	 45-50
 PERAN LIMA PILAR PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KAWASAN NUSA PENIDA, KLUNGKUNG Oleh A. A. Gede Wijaya, I Putu David Adi Saputra dan I Made Trisna Semara .....	 51-58
 PENGARUH MOTIVASI DAN KEPUASAN KERJA KARYAWAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN HOTEL DI KAWASAN LOVINA, KABUPATEN BULELENG Oleh Ida Ayu Agung Ngunah Indrawati .....	 59-64
 A STUDY OF INDIGENOUS TOURISM PRODUCT DEVELOPMENT CASE STUDY: THE BADUY, SOUTH BANTEN, WEST JAVA Oleh Komang Trisna Pratiwi Arcana dan Kadek Wiweka .....	 65-74
 ANALISIS PENGARUH STRES KERJA DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN Studi Pada Hotel Berbintang di Kawasan Lovina, Kabupaten Buleleng Oleh Ketut Sudarsana .....	 75-82
 AKSELERASI PENETAPAN STANDAR KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) KEPARIWISATAAN UNTUK MENGHADAPI ERA MEA YANG SEDANG BERGULIR Oleh I Made Darsana dan Nyoman Surya Wijaya .....	 83-88
 TUNTUTAN KERJA PRAMUWISATA BERBAHASA JERMAN DALAM ERA GLOBALISASI PADA BIRO PERJALANAN WISATA DI KABUPATEN BADUNG Oleh Made Artajaya .....	 89-98
 PERSYARATAN PEMUATAN NASKAH PADA JURNAL “ <i>HOSPITALITY MANAGEMENT</i> ” .....	 99-100



## PERAN LIMA PILAR PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KAWASAN NUSA PENIDA, KLUNGKUNG

**A. A. Gede Wijaya, I Putu David Adi Saputra, dan I Made Trisna Semara**

Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional

Surel : agungspb.stpbi@yahoo.com

### ABSTRACT

*This research aims to know the relationship of five pillars of tourism development in Nusa Penida, Klungkung regency, Bali. The method used in this research is qualitative method. The method is used to get data or descriptive explanation about the potency of tourism development and the role of five pillars in Nusa Penida. Data will be analyzed use descriptive qualitative analysis. The result of the research is the relationship of five pillars of tourism development (tourist attraction, accessibility, amenities, ancillaries, dan community involvement) in tourism development in Nusa Penida, Kabupaten Klungkung-Bali, have a positive effect to social, economic, and environment in Nusa Penida.*

**Keywords:** *Tourism, Nusa Dua, Tourist Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillaries, and Community Involvement*

### I. PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Parwisata telah menjelma menjadi sektor industri terbesar yang mampu menghidupkan roda perekonomian suatu daerah, bahkan memberikan asupan yang fundamental bagi postur keuangan negara. Modal, tenaga kerja, teknologi, dan manajemen dalam sektor ini memberikan andil yang signifikan dalam pengembangan pembangunan suatu daerah. Bahkan pada beberapa daerah menunjukkan bahwa industri pariwisata mampu mendongkrak daerah tersebut dari keterbelakangan dan menjadikannya sebagai sumber pendapatan utama. Pentingnya industri pariwisata dalam pembangunan dan pengembangan suatu daerah, tidak terlepas dari kenyataan bahwa pariwisata merupakan sektor jasa yang berkesinambungan dengan kehidupan masyarakat modern. Semakin tinggi pendidikan dan prekonomian seseorang, maka kebutuhan terhadap pariwisata akan semakin besar pula. Pariwisata akan berkembang seiring dengan perkembangan transportasi, telekomunikasi, sumberdaya manusia, lingkungan hidup dan lain sebagainya.

Bali adalah sebuah pulau di Indonesia, yang terletak di antara Pulau Jawa dan Pulau Lombok. Pulau Bali yang juga dikenal sebagai pulau Dewata karena pulau Bali memiliki banyak sekali keunikan baik keindahan panorama alam, kebudayaan, hasil kerajinan, dan lain-lain. Pulau Bali mempunyai 3 pulau-pulau kecil yang berada digugusan pulau Nusa Penida,

3 pulau kecil itu adalah Nusa Lembongan, Nusa Ceningan, dan Nusa Penida. Nusa Penida, yang terletak di kabupaten Klungkung, adalah sebuah pulau yang terletak di sebelah tenggara Bali yang dipisahkan oleh Selat Badung. Gugusan ini merupakan pariwisata bahari di pulau Bali. Di kawasan Nusa Penida terdapat beberapa tempat yang menarik diantaranya adalah Toyapakeh; Ental Point (*blue corner*); Sental, Ped dan SD Point; Sampalan; Lembongan Bay; *Crystal Bay*; Manta Point; Malibu Point dan Gamat Bay.

Salah satu upaya pengembangan industri pariwisata di Nusa Penida dapat dilakukan dengan cara pengembangan atraksi wisata sebagai daya tarik wisata. Pengembangan atraksi wisata ini tentunya direncanakan dan dilakukan sesuai dengan potensi dan kemampuan daerah untuk menyusun rencana dan mengelola secara optimal sesuai dengan sumber daya yang dimiliki.

Namun pariwisata yang berkembang di Nusa Penida merupakan kunjungan singkat wisatawan pada siang hari untuk menikmati keindahan pantai dari panorama bawah laut. Wisatawan hanya memiliki waktu yang sedikit untuk menikmati kawasan objek wisata Nusa Penida, sehingga hanya beberapa bagian tertentu saja yang dapat dikunjungi.

Oleh sebab itu pengembangan kawasan Nusa Penida sebagai objek wisata perlu dilakukan melalui usaha pemasaran yang efektif dan efisien dengan menyesuaikan antara faktor *supply* yang meliputi *tourist attraction*,

*accessibility, amenities, ancillaries,* dan *community involvement* terhadap suatu tempat tujuan wisata untuk meningkatkan dan menggairahkan daya tarik wisata di Nusa Penida. Dengan memberikan *hospitality* yang ramah dan baik, niscaya tingkat perkembangan pariwisata akan mengarah ke arah yang baik juga.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pariwisata

Berdasarkan tulisan Demanik (2006), pariwisata adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sedangkan menurut Marpaung (2002:13) pariwisata merupakan perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan ke luar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar di tempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka. Definisi pariwisata menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah". Jadi dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan seseorang ke suatu tempat yang bukan merupakan tempat tinggalnya dalam waktu satu hari dengan tujuan bukan untuk mencari pendapatan atau penghidupan di tempat tujuan.

### B. Daya Tarik Wisata

Ada 5 (lima) komponen yang harus dimiliki daya tarik wisata, yaitu:

#### 1. Atraksi (*Attraction*)

Mill (2000) mengatakan *attractions* yaitu semua yang menjadi daya tarik mengapa wisatawan tertarik datang berkunjung ada suatu daerah tujuan wisata. Hal senada juga diungkapkan Suwanto (2000: 18-19) mengatakan atraksi dibagi ke dalam dua golongan yaitu atraksi alam adalah daya tarik wisata yang melekat pada keindahan dan keunikan alam dari pencipta yang mana terdiri dari keindahan alam, iklim, pemandangan, fauna dan flora yang aneh, hutan dan sumber kesehatan. Sedangkan menurut Marioti dalam Yoeti (1996:172) atraksi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang ingin berkunjung ke suatu tempat daerah tujuan wisata.

#### 2. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Menurut Trihatmodjo dalam Yoeti (1997: 5) bahwa aksesibilitas adalah kemudahan dalam mencapai daerah tujuan wisata baik secara

jarak geografis atau kecapatan teknis, serta tersedianya sarana transportasi ke tempat tujuan tersebut. Sedangkan Mill (2000) mengatakan *accessibilities* yaitu semua yang dapat memberi kemudahan keada wisatawan untung dating berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata. Hal ini senada diungkapkan Suwanto (2000: 56) bahwa aksesibilitas adalah merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata karena menyangkut pengembangan lintas sektoral.

#### 3. *Amenities*

Yoeti (2002:211) aminitas adalah fasilitas yang dimiliki daerah tujuan wisata, meliputi akomodasi usaha pengelolaan makanan, transportasi, rekreasi dan lain-lain. Sedangkan Mason (2000:46) mengatakan amenitas adalah fasilitas untuk memperoleh kesenangan yang dapat berbentuk akomodasi, kebersihan dan keramahtamahan. Hal ini senada dengan Lawson dan Baud Bovy (2011) mengatakan aminitas adalah semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan selama tinggal atau berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata seperti hotel, motel, restaurant, bar, café, shopping center, souvenir shop.

#### 4. *Ancillaries*

Yoeti (2002:211) *Ancillary* adalah lembaga kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisata seperti wisatawan dapat merasa keamanan (*protection of tourism*), *destination management organization, conventional and visitor bureau*. Hal ini senada juga dengan Medlik dalam Ariyanto (2005) *Ancillary* adalah hal-hal kecil atau pendukung, misalnya warung-warung kecil dan *tourist information centre*.

#### 5. *Community Involvement*

*Community involvement* adalah keterlibatan atau dukungan masyarakat dalam kegiatan pariwisata. *Community involvement* ini sangat mempengaruhi kunjungan wisatawan. Masyarakat harus dapat mendukung jalannya kegiatan pariwisata ini. Jika masyarakat tidak mendukung atau melakukan tindakan-tindakan anarkis seperti pencurian, perampokan, pengeboman, pembunuhan, maka wisatawan tidak akan berani mengunjungi daerah tersebut. Sebaliknya, jika masyarakat bersikap baik dan ramah terhadap tamu, maka tourist akan betah tinggal di daerah tersebut.

## III. METODE PENELITIAN

Berdasarkan studi pendahuluan dan kepustakaan yang telah dirumuskan, maka

penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data atau keterangan deskriptif mengenai potensi pengembangan pariwisata dan peranan lima pilar terhadap kawasan Pariwisata Nusa Penda. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis baik itu berupa benda maupun orang-orang yang diamati. Lokasi penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu di Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung-Bali.

Jenis data yang digunakan merupakan data kualitatif. Sedangkan untuk sumber data yang didapat dalam penelitian bersumber dari

informan dan dokumen. Informan merupakan orang yang memberi informasi dan mengetahui situasi di lokasi penelitian. Informan dalam penelitian ini antara lain adalah masyarakat sekitar, wisatawan dan dinas pariwisata Kabupaten Klungkung. Sedangkan data berupa dokumen didapatkan melalui media internet maupun perpustakaan daerah.

Dalam penelitian ini menggunakan alat/ instrumen berupa *tape recorder*, kamera digital dan buku catatan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

#### IV. PEMBAHASAN DAN HASIL

##### A. Gambaran Umum Pulau Nusa Penida



**Gambar 1.** MAP Kawasan Pariwisata Nusa Penida  
Sumber : Google Map

Pulau Nusa Penida secara umum berada pada  $155^{\circ}30'00''$  dan  $155^{\circ}36'00''$  bujur timur dan  $-8^{\circ}40'00''$  sampai  $-8^{\circ}45'00''$  lintang selatan. Kecamatan Nusa Penida merupakan salah satu kecamatan dari 4 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Klungkung dengan 16 desa. Nusa Penida Kabupaten Klungkung termasuk salah satu pengembangan kawasan wisata baru dan merupakan salah satu kawasan pariwisata dari 16 kawasan pariwisata yang ditetapkan oleh provinsi Bali berdasarkan perda nomer 16 tahun 2009, yang diharapkan dapat menarik wisatawan asing maupun domestik ke daerah tersebut. Berkenaan dengan hal tersebut, untuk Kecamatan Nusa Penida memiliki beberapa kawasan pariwisata, yakni kawasan pariwisata Suana, kawasan Batununggul, kawasan Kutampi, Kawasan Ped, kawasan Toyapakeh,

kawasan Lembongan dan kawasan Jungutbatu. Dua kawasan diantaranya yakni kawasan pariwisata Lembongan dan Jungutbatu merupakan kawasan yang sudah berkembang dan menjadi daya tarik unggulan bagi wisatawan.

##### B. Keterkaitan Lima Pilar Pengembangan Kawasan Nusa Penida

*Demand* merupakan seseorang yang melakukan pariwisata ke suatu tempat (tourist) sedangkan *supply* merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh negara penerima wisatawan (tourist receiving country). Pariwisata hanya dapat terbentuk jika kedua hal itu sudah terpenuhi. Kedua hal tersebut sangat mempengaruhi satu dengan yang lainnya, jika di suatu Negara tidak ada *supply* maka otomatis tidak akan ada *demand* yang berkunjung ke

Negara tersebut. Begitu pula jika di suatu Negara tidak ada *demand*, maka *supply* yang dimilikinya tidak akan berkembang.

Untuk menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata Nusa Penida yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangannya maka diperlukan perhatian yang khusus terhadap *supply* di daerah tujuan wisata Nusa Penida. Ada lima jenis *supply* yaitu *tourist attraction*, *accessibility*, *amenities*, *ancillaries*, dan *community involvement*. Untuk itu, maka dibawah ini akan dipaparkan mengenai penerapan *hospitality* pada kawasan pariwisata Nusa Penida dengan lima pilar tersebut yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. *Tourist Attraction*

Seperti telah disinggung pada gambaran umum, bahwasanya kawasan pariwisata yang telah berkembang adalah kawasan pariwisata Lembongan dan Jungutbatu. Perkembangan ke dua kawasan tersebut berkaitan dengan potensi yang dimiliki, seperti pantainya yang landai dan berpasir putih, lauthya yang tenang sebagai objek wisata tirta dengan pemandangan bawah lautnya yang sangat menarik bagi wisatawan. Demikian pula tersedianya beberapa fasilitas kepariwisataan yang sudah ditata dan dibangun antara lain adanya pondok wisata, dan restaurant, yang dapat menampung wisatawan domestik maupun manca negara yang menginap di Nusa Penida.

Penataan kawasan ini tidak terlepas dari potensi pantainya dan keadaan alamnya yang sesuai dengan selera wisatawan, terutama dimanfaatkan untuk wisata pantai meliputi pantai Jungutbatu dan pantai teluk Songlambung di Desa Jungutbatu, kemudian pantai Tanjung Sangiang di Desa Lembongan dan, untuk kegiatan wisata tirta seperti menyaksikan matahari terbenam, memancing, diving, snorkeling, jetsking dan parasailing. Keadaan laut yang tenang juga dimanfaatkan oleh beberapa kapal pesiar untuk berwisata dilingkungan perairan Jungutbatu, demikian pula memanfaatkan objek-objek wisata dan atraksi wisata di daratan seperti sabungan ayam, pemanjatan pohon kelapa, serta mengunjungi goa rumah bawah tanah sebagai kelengkapan paket wisatanya.

*Tourist attraction* yang dimiliki kawasan Nusa Penida sangat mempengaruhi *demand* atau jumlah wisatawan yang berkunjung. Hal dapat dibuktikan dari kawasan objek wisata Nusa Penida yang memiliki *tourist attraction* yang ramah/ tingkat *hospitality*nya sangat tinggi

bahkan baik, sehingga kunjungan wisatawan yang datang ke objek ini sangat banyak. Buktinya objek ini merupakan objek yang memiliki tingkat kunjungan yang tertinggi di antara objek-objek wisata yang ada di Klungkung. Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan ini menimbulkan dampak yang sangat baik bagi kelangsungan pariwisata di Nusa Penida sehingga *tourist attraction* yang dimiliki akan semakin berkembang.

#### 2. *Accessibility*

Berkenaan dengan penyediaan infrastruktur kawasan yang ditetapkan sebagai kawasan pariwisata, seperti penyediaan air bersih, listrik yang memadai, *telephone*, sarana jalan, jasa angkutan wisata, serta mesin daur ulang sampah sudah tersedia. Untuk penyediaan air bersih, listrik dan sarana jalan, Pemerintah Daerah Kecamatan Nusa Penida telah berupaya dalam menyediakannya, ini sudah terbukti dari beberapa infrastruktur yang sudah ada. Untuk jasa angkutan baik dilingkungan Nusa Besar (Nusa Penida), yakni angkutan dengan kendaraan bermotor, dan angkutan masyarakat setempat penyediaannya sudah ada. Sedangkan angkutan antar pulau, termasuk ke Pulau Bali, sudah tersedia dengan baik dengan ditambahnya pelabuhan yang sudah rampung pengerjaannya dan sudah beroperasi dengan baik.

Akses untuk menuju kawasan Pulu Nusa Penida adalah dengan menggunakan alat transportasi laut, seperti kapal wisata, *speed boat* dan perah tradisional (jukung). Dapat dicapai melalui pelabuhan Benoa, Sanur, Padangbai, dan pelabuhan Kusamba. Kawasan Pulau Nusa Penida terdapat pelabuhan Toyapakeh dan pelabuhan Banjar Nyuh, Pelabuhan Buyuk dan Pelabuhan Mentigi. Pelabuhan Mentigi merupakan pelabuhan yang terbesar di Pulau Nusa Penida, yang melayani rute dari Nusa Penida menuju pelabuhan Padang Bay. Akses jalan darat di Pulau Nusa Penida cukup memadai yaitu 3 – 4 meter jalannya sudah diaspal dari 6 meter dari jalan yang tersedia, serta sudah terdapat satu unit SPBU.

*Accessibility* yang dimiliki pada kawasan objek wisata Nusa Penida merupakan suatu hal vital yang sangat mempengaruhi kunjungan wisatawan. Memang dulu sarana dan prasarana mengenai *accessibility* yang dimiliki oleh kawasan Nusa Penida sangat kurang, sehingga dulu kawasan ini tidak terlalu ramai dikunjungi wisatawan. Namun sekarang sudah jauh berbeda fasilitas mengenai infrastruktur sudah berkembang pesat dan tingkat *hospitality*

yang diberikan sangat baik, sehingga sekarang wisatawan yang berkunjung ke Nusa Penida tidak hanya wisatawan mancanegara melainkan wisatawan domestik. Hal ini jelas ada dampaknya bagi kelangsungan pariwisata di Nusa Penida. Dengan peningkatan kunjungan wisatawan berdampak pula pada peningkatan perkembangan infrastruktur yang dimiliki oleh kawasan Nusa Penida. Hal ini diakibatkan karena bertambahnya pemasukan daerah dari dampak peningkatan kunjungan wisatawan. Jelas itu juga menjadikan adanya penambahan anggaran daerah untuk peningkatan kawasan pariwisata Nusa Penida.

### 3. *Amenities*

Sampai saat ini kawasan objek wisata Nusa Penida sudah menampilkan perkembangan, dengan dibangunnya berbagai fasilitas mulai dari penginapan atau pondok wisata bagi wisatawan domestik maupun manca negara yang bermalam di Nusa Penida. Selain itu juga ada fasilitas atraksi di laut yang dibuat untuk dapat menikmati pemandangan dibawah laut dan berkomunikasi dengan makhluk laut. Sedangkan untuk fasilitas restoran juga sudah tersedia di kawasan objek wisata Nusa Penida dengan berbagai suguhan atraksi yang dilakukan oleh masyarakat setempat, seperti atraksi sabungan ayam, atraksi kura-kura, dan atraksi menenun. Di lain pihak, masyarakat setempat juga menyediakan fasilitas berupa perahu, arena atraksi dan sarana-sarana yang berkaitan dengan atraksi wisata.

*Amenities* yang dimiliki oleh kawasan objek wisata Nusa Penida merupakan hal dasar yang sangat dibutuhkan dalam perkembangan pariwisata. Jika ini tidak ada, seperti fasilitas atraksi dibawah laut mungkin kawasan objek wisata Nusa Penida tidak berkembang dengan baik. Bahkan kemungkinan tidak akan ada yang mau datang berkunjung ke kawasan ini atau betah tinggal di kawasan ini. Oleh karenanya *amenities* yang dimiliki oleh objek wisata Nusa Penida sangat bermanfaat bagi perkembangan kawasan pariwisata Nusa Penida. Fasilitas-fasilitas inilah yang menyebabkan wisatawan merasa betah dan nyaman berada di Nusa Penida.

### 4. *Ancillaries*

*Ancillaries* yang ada pada kawasan Nusa Penida sangat mendukung kegiatan pariwisata. Ini dibuktikan dari adanya keputusan pemerintah untuk memberikan kebebasan atau kesempatan kepada investor yang ingin menanamkan modalnya untuk membangun fasilitas kepariwisataan hotel berbintang di Kawasan

Nusa Penida. Demikian pula kepada kalangan pemilik modal lokal untuk membangun fasilitas lainnya berupa pondok wisata, rumah makan, toko-toko seni, *money changer*, serta fasilitas komunikasi. Selain itu Pemerintah Daerah Klungkung dan Kecamatan Nusa Penida telah merencanakan untuk mengintegrasikan kegiatannya dengan penataan kawasan wisata, dan menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan kepariwisataan (seperti kapal pesiar Ball Hal dan Quick Silver) yang memanfaatkan perairan Nusa Penida sebagai objek wisata. Pemanfaatan perairan Nusa Penida ini dijadikan dasar bagi pemungutan kontribusi bagi wisatawan yang menikmati keindahan dan kenyamanan di lingkungan perairan maupun di daratan. Demikian pula pembentukan Beach Club, sebagai upaya desa dalam memancing kunjungan wisatawan melalui penataan kembali dan penambahan atraksi-atraksi wisata.

Berkenaan dengan kebijakan tersebut membuat pemerintahan desa di kawasan Nusa Penida melalui kelompok menyadari akan pentingnya pariwisata. Mereka mulai berupaya untuk ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan pariwisata. Upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan pendidikan dan memberikan pelatihan serta penyuluhan kepariwisataan kepada masyarakat mereka. Hal ini jelas memberikan dampak baik bagi perkembangan pendidikan, tarap hidup masyarakat dan perkembangan desa kedepan.

*Ancillaries* ini merupakan sesuatu yang penting bagi kelangsungan perkembangan pariwisata ke arah yang baik. *Ancillaries* yang dimiliki kawasan Nusa Penida tingkat keramahannya sangat baik dan mendukung keberadaan pariwisata Nusa Penida. Jika *ancillaries* yang dimilikinya buruk atau tidak ada maka arah perkembangan pariwisata Nusa Penida tidak akan seperti sekarang bahkan akan mengalami ketidak tentuan sehingga akan memberikan dampak yang buruk bagi masyarakat dan lingkungan.

### 5. *Community Involvement*

*Community involvement* adalah keterlibatan atau dukungan masyarakat dalam kegiatan pariwisata. Pada objek wisata Nusa Penida sudah ada keterlibatan masyarakat dan pemerintah daerah dalam kelangsungan kepariwisataan. Sebagai buktinya pemerintahan Desa di kawasan Nusa Penida telah mempersiapkan diri dalam penataan kawasan wisata dan faktor pendukung kegiatan kepariwisataan dengan membentuk Kelompok



Sadar Wisata untuk menunjang APPKD. Berbagai kegiatan dapat dirangkul dalam kelompok-kelompok kegiatan tersebut, seperti membentuk persatuan pemilik pondok wisata, pembentukan kelompok "omang-omang" berkenaan dengan penyediaan jasa kepariwisataan, yang diambil dari lingkungan muda-mudi potensial, dan persatuan jukung angkutan wisata. Kelompok ini pula yang menangani berbagai kegiatan ekonomi berkenaan dengan penarikan sumbangan (kontribusi) dari sektor kepariwisataan. Demikian pula dalam menjaga kelestarian dan kebersihan pantai kelompok sadar wisata juga secara rutin melakukan kegiatan kerjabakti kebersihan disekitar pantai.

Dengan keikutsertaan pemerintah desa dan masyarakatnya memberikan dampak yang baik bagi memacu perkembangan kegiatan ekonomi di desa, seperti pertanian, perikanan, industri kerajinan dan jasa komersial. Hal ini juga memberikan dampak sebaliknya bagi masyarakat yakni memberikan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah. Demikian pula dengan kesenian dan budaya, yang mempunyai prospek pengembangan yang berkenaan dengan penyediaan atraksi pariwisata seperti tari-tarian, atraksi kerajinan rakyat, sarana hiburan masyarakat, upacara adat dan keagamaan, serta berkenaan dengan bentuk-bentuk peninggalan yang mempunyai nilai arkeologis.

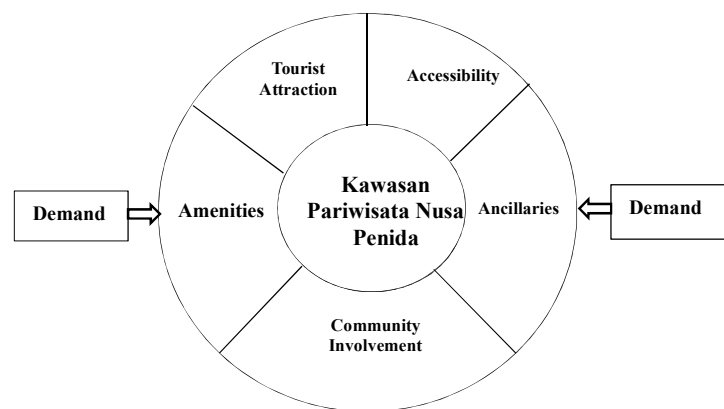
Jika dilihat dari *Community involvement* yang dimiliki kawasan Nusa Penida tingkat

keramahannya sangat baik dan mendukung keberadaan pariwisata Nusa Penida. Sehingga mengakibatkan tingkat kunjungan pariwisata Nusa Penida setiap tahunnya mengalami peningkatan. Namun jika itu terjadi sebaliknya yaitu masyarakat tidak ikut dalam partisipasi kepariwisataan melainkan mereka mengganggu kelangsungannya maka hal ini jelas akan memberikan dampak yang buruk bagi kelangsungan kepariwisataan. Wisatawan akan tidak betah tinggal maupun datang berkunjung akibat masyarakatnya yang tidak ramah dan berbahaya bagi mereka. Untuk itu keikutsertaan masyarakat sangat perlu adanya dalam perkembangan kepariwisataan.

### III. SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari pembahasan dan hasil, dapat disimpulkan bahwa *supply* sangat berpengaruh terhadap *demand* dan begitu juga sebaliknya. Dengan adanya *supply* yang baik dan ramah maka daerah itu akan menjadi daerah yang sangat baik untuk kunjungan kepariwisataan. Nusa Penida merupakan daerah yang layak untuk dikunjungi sebagai daerah objek wisata dan sangat tepat dikembangkan menjadi salah satu kawasan pariwisata Bali. Karena kelima pilar pengembangan pariwisata sudah dimiliki dengan baik dan saling terikat satu sama lain bahkan memberikan *hospitality* yang sangat tinggi dan ramah terhadap wisatawan yang datang berkunjung. Seperti terlihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 2.** Lima pilar pengembangan Pariwisata Kawasan Nusa Dua  
Sumber: Hasil Analisis 2016

Oleh karena itu, untuk menciptakan suatu daerah pariwisata yang baik, harus tersedia *supply* dan *demand* yang mencukupi. Dengan

adanya *supply* yang berkualitas dan menarik bahkan ramah maka akan banyak wisatawan yang tertarik mengunjungi daerah tersebut.

*Demand* pulalah yang memberikan pemasukan atau keuntungan agar *supply* dapat terus berkembang dan berlanjut keberadaanya.

#### **B. Saran**

Diperlukan ketegasan dari pemerintah dan kerjasama dari masyarakat untuk menjaga keberlanjutan pembangunan pariwisata sehingga medatangkan dampak yang positif bagi kehidupan masyarakat secara umum dan meningkatkan sector perekonomian daerah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. (1) *Penyajian Informasi Pariwisata Dikabupaten Tegal Berbasis Sisteminformasi Geografis*. Available at: <http://www.scribd.com/doc/50091657/10/Jenis-Pariwisata> diakses tanggal 11 Juni 2012
- Anonim. (2) *Hasil Dan Pembahasan*. Available at: <http://www.damandiri.or.id/file/thomasipbbab41.pdf> diakses tanggal 11 Juni 2012
- Ariyanto, 2005, *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Baud-Bovy, Manuel & Fred Lawson. 1997. *Tourism and Recreation Development: A Handbook of Physical Planning*. Great Britain: The Architectural Pres Ltd.
- Mill, Robert Christine. 2000. *Tourism The International Bussiness*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Yoeti, Oka A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita
- Yoeti, Oka A. 2002. *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradaya Paramita.
- Suprpto, Aris. 2005. *Analisis Penawaran Dan Permintaan Wisata Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Di Keraton Surakarta Hadiningrat*. Semarang: Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
- Suwantoro, G. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- RPJPD Kabupaten Klungkung. 2005-2025. Peraturan Daerah Kabupaten Klungkung Nomer 6 Tahun 2010.
- RPJMD Kabupaten Klungkung. 2008-2013. Peraturan Daerah Kabupaten Klungkung Nomer 7 Tahun 2010.



